



Hubungan Beban Kerja Mental, Stres Kerja, dan Motivasi Terhadap Tingkat Konsentrasi Operator Crane Perusahaan Galangan Kapal

Rieke Hardita Pramesti¹, Indri Santiasih^{2*}, Imah Luluk Kusminah³, Uranio Hario Bimo Pratomo⁴

¹Program Studi Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111, Indonesia

²Magister Teknik Keselamatan dan Resiko, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111, Indonesia

³Program Studi Teknik Pengelasan dan Fabrikasi, Jurusan Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111, Indonesia

⁴Perusahaan Galangan Kapal, Jalan Ujung, Ujung, Kec. Semampir, Surabaya 60155, Indonesia

Abstrak. Kegiatan produksi kapal pada Perusahaan Galangan Kapal memerlukan pesawat angkat-angkut untuk mempermudah pekerjaan, salah satunya adalah crane. Operator crane bekerja secara monoton didepan kemudi crane setiap harinya selama 8 jam atau bahkan lebih. Konsentrasi sangat dibutuhkan dalam pekerjaan ini. Konsentrasi adalah keadaan dimana seseorang memusatkan perhatiannya pada suatu objek dalam waktu tertentu. Kehilangan konsentrasi pada operator dapat mengakibatkan ketidaksesuaian dalam bekerja serta resiko terburuknya adalah dapat terjadi kecelakaan kerja. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja mental, stres kerja, dan motivasi dengan tingkat konsentrasi pada operator crane. Populasi penelitian ini adalah 35 orang operator crane. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan seluruh populasi dijadikan sampel. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji chi square, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang berhubungan dengan tingkat konsentrasi adalah beban kerja mental dengan nilai 0,009 dan stres kerja dengan nilai 0,044. Sedangkan variabel motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,391. Kesimpulan yang diperoleh adalah variabel yang berhubungan dengan tingkat konsentrasi adalah beban kerja mental dan stres kerja, sedangkan variabel motivasi tidak memiliki hubungan dengan tingkat konsentrasi. Rekomendasi yang dapat dilakukan adalah membagi tugas dan waktu kerja secara seimbang, serta mengadakan acara gathering.

Katakunci: Beban kerja mental, Motivasi, Stres kerja, Tingkat konsentrasi

Abstract. Ship production activities at the Shipyard Company require lifting and transporting aircraft to facilitate work, one of which is a crane. Crane operators work monotonously at the wheel of the crane every day for 8 hours or even more. Concentration is needed in this job. Concentration is a state in which a person focuses his attention on an object within a certain time. Loss of concentration in the operator can lead to mismatches in work and the worst risk is the occurrence of work accidents. This study aims to determine the relationship between mental workload, work stress, and motivation with the level of concentration in crane operators. The population of this study were 35 crane operators. Sampling using total sampling technique with the entire population sampled. Data analysis using univariate and bivariate using the chi square test, with the results showing that the independent

variables associated with the level of concentration are mental workload with a value of 0.009 and work stress with a value of 0.044. While the motivation variable has a significance value of 0.391. The conclusion obtained is that the variables associated with the level of concentration are mental workload and work stress, while the motivation variable has no relationship with the level of concentration. Recommendations that can be made are to divide tasks and work time equally, and hold gathering events.

Keywords: Concentration level, Mental workload, Motivation, Work stress

Pendahuluan

Manusia menjadi sumber daya penting dalam sebuah keberlangsungan dunia industri. Pesatnya kemajuan pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan industri telah menghadirkan mesin-mesin yang canggih sehingga memudahkan dan mempercepat proses produksi. Meskipun demikian, mesin-mesin tersebut masih membutuhkan tenaga manusia sebagai operator untuk mengoperasikan agar berfungsi dengan efektif. Bagaimanapun usaha untuk mempermudah proses produksi, keberadaan manusia tetap dibutuhkan untuk memastikan semua kegiatan industri dapat berlangsung lancar dengan tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

Industri manufaktur salah satunya bergerak dibidang maritim sebagai perusahaan galangan kapal. Industri galangan kapal merupakan industri manufaktur yang memiliki penting dan dapat berkontribusi pada perekonomian nasional. Kegiatan bidang usaha pada galangan kapal salah satunya merupakan jasa produksi kapal. Kegiatan usaha tersebut tentunya membutuhkan suatu alat bantu yang mampu membantu mempermudah jalannya pekerjaan. Alat bantu yang digunakan salah satunya berupa pesawat angkat angkut yang dioperasikan oleh operator. Pekerjaan sebagai operator crane membutuhkan konsentrasi tinggi karena pekerjaan tersebut beroperasi pada ketinggian dan memiliki risiko terjadinya kecelakaan kerja (Oktaviara, 2021). Konsentrasi merupakan upaya tiap pribadi untuk mengarahkan perhatiannya pada suatu objek tertentu sehingga dapat dipahami, dan meminimalisir perhatian yang terbagi (Winata, 2021). Hilangnya konsentrasi dalam melakukan aktivitas kerja dapat terjadi karena faktor internal yang berupa kondisi fisik dan psikis pekerja serta faktor eksternal berupa kondisi lingkungan kerja (Susanto, 2006).

Faktor internal terjadinya gangguan konsentrasi dapat disebabkan karena beban kerja. Beban kerja merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan dari pekerjaannya yang tiap kegiatannya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda (Arasyandi, 2016). Beban kerja dibedakan menjadi dua, yakni beban kerja fisik yang disebabkan karena adanya aktifitas fisik sedangkan beban kerja mental yang disebabkan karena adanya aktifitas penggunaan otak atau pikiran dalam pengambilan keputusan. Beban kerja mental pada seseorang dapat berupa jumlah pekerjaan, tekanan waktu, tingkat usaha, keberhasilan memenuhi tuntutan, dan kesulitan dari tugas yang diterima. Hal tersebut sifatnya dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga beban pekerjaan yang diterima perlu disesuaikan dengan kemampuan psikis pekerja. Beban kerja mental yang terlalu berat dalam waktu terus menerus akan membuat pekerja mengalami kurangnya fokus saat bekerja dan dapat menurunkan tingkat produktivitas serta mengganggu jalannya pekerjaan (Wulanyani, 2013).

Faktor lain yang dapat memicu munculnya gangguan konsentrasi adalah stres. Stres merupakan suatu kondisi berpikir, emosi, dan keadaan yang bisa memengaruhi keterampilan

seorang manusia untuk menghadapi lingkungan sekitar, mengganggu pelaksanaan pekerjaan dan mengganggu prestasi kerja (Handoko, 2008). Stres kerja dapat menyebabkan timbulnya masalah dalam bekerja seperti contoh ketidakpuasan dalam bekerja yang timbul akibat emosional pekerja tidak stabil, mudah sakit akibat kondisi fisik yang lemah, merasa tertekan, adanya perbedaan antara keinginan dan kenyataan sehingga menimbulkan konflik, dukungan sosial dari rekan-rekan sesama pekerja yang kurang dan buruknya hubungan antar pribadi sehingga dapat membuat pekerja tidak berkonsentrasi (Wahyuni, 2019).

Sedangkan motivasi dibutuhkan bagi para pekerja untuk meningkatkan produktivitas kerja dengan harapan semakin besar motivasi yang dimiliki, semakin baik kinerjanya. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan sehingga dapat mencapai tujuannya (Andriani & Widiawati, 2017). Motivasi memiliki peran yang penting pada semua kegiatan yang memiliki tujuan pada pencapaian. Setiap manusia yang memiliki motivasi pasti akan memiliki kemauan yang tinggi untuk mencapai sebuah tujuan (Winata, 2021). Motivasi dapat memunculkan semangat dalam bekerja, motivasi dapat menyebabkan seseorang lebih giat dan antusias dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai hasil yang optimal maka motivasi sangat penting untuk diberikan kepada para pekerja. Terdapat 2 (dua) faktor motivasi menurut Teori Herzberg atau biasa disebut dengan teori motivasi dua faktor Herzberg. Herzberg menyatakan bahwa seseorang ketika proses pelaksanaan pekerjaan dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor tersebut yaitu faktor 'Motivasi' yang diistilahkan sebagai faktor intrinsik dan faktor 'Higienis' sebagai faktor ekstrinsik (Andriani & Widiawati, 2017). Faktor motivasi atau faktor intrinsik merupakan faktor yang menyangkut kebutuhan psikologis sedangkan faktor hygiene atau faktor ekstrinsik adalah faktor yang memiliki kaitan dengan konteks dari pekerjaan (Robbins, 2010).

Studi pendahuluan telah dilakukan untuk mencari tahu tingkat konsentrasi pada pekerja. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap 15 operator crane di Perusahaan Galangan Kapal, sebanyak 8 orang memiliki tingkat konsentrasi kurang. Salah satu faktor internal penyebab hilangnya konsentrasi adalah beban kerja. Operator crane dinilai memiliki beban kerja mental yang tinggi dikarenakan pekerjaan yang dikerjakan merupakan pekerjaan monoton dengan duduk di depan kemudi sambil fokus mengendarai crane. Tingkat beban kerja mental yang tinggi juga dapat menjadi penyebab stres. Stres kerja dapat mempengaruhi aspek-aspek pekerjaan secara langsung maupun tidak langsung yang akan berhubungan dengan proses kerja (Hakiim et al., 2018). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dilakukan untuk melihat apa saja yang berhubungan dengan tingkat konsentrasi pekerja. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja mental, stres kerja, dan motivasi dengan tingkat konsentrasi. Apabila terdapat hubungan pada variabel tersebut, maka dapat dilakukan rekomendasi agar pekerjaan yang dilakukan tidak memicu timbulnya kejadian yang tidak diinginkan.

2. Tinjauan Pustaka

Karakteristik pekerjaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah jam kerja dan masa kerja. Jam kerja merupakan jumlah waktu seseorang ketika melakukan pekerjaan dengan waktu pelaksanaan dari pagi hingga malam hari. Bekerja berlebihan tidak selalu menghasilkan pekerjaan yang optimal, bahkan dapat mengakibatkan penurunan hasil kerja. Bekerja berlebihan juga meningkatkan kemungkinan kelelahan, kurang fokus pada pekerjaan, masalah kesehatan, sakit, kecelakaan, dan ketidakpuasan disebuah pekerjaan (Rosdiana, 2019). Menurut Nurmiyanto (2004), jam kerja berlebih dapat menimbulkan dampak antara

lain dampak fisiologis, dampak psikososial dan dampak kinerja. Dampak fisiologis yaitu penurunan kapasitas kerja fisik karena perasaan lelah dan mengantuk, penurunan perhatian atau fokus pada pekerjaan, dan kualitas tidur malam atau istirahat pada siang hari yang buruk yang diakibatkan karena waktu kerja yang berlebihan. Dampak psikososial yaitu dampak yang dapat mempersulit pekerja untuk memiliki waktu bebas bersama keluarga, memiliki kesempatan yang sedikit untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dampak kinerja yaitu dampak yang disebabkan oleh dampak fisiologis dan dampak psikososial. Dampak kinerja ini berupa menurunnya kinerja yang dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan mental dan mempengaruhi tingkat konsentrasi pekerja dalam melakukan pekerjaan.

Masa kerja berarti sebagian waktu dimana pekerja memasuki wilayah tempat usaha atau tempat kerja sampai dengan batas tertentu (Nisak, 2014). Pekerja yang memiliki masa kerja lebih lama tentu mempunyai pemahaman serta keterampilan lebih baik terkait dengan pekerjaan yang dilakukan dibanding dengan pekerja dengan masa kerja lebih singkat. Pekerja baru biasanya belum mengetahui dan mengerti dengan jelas tata cara bekerja dengan mesin serta pedoman keselamatannya.

Masa kerja dipahami sebagai bentuk komitmen karyawan terhadap perusahaan tempatnya bekerja. Pada pekerja dengan rentang waktu yang cukup lama dalam bekerja memiliki persamaan dengan seseorang yang telah memiliki banyak pengalaman yang mencakup keberhasilan dan juga hambatan. Dapat diartikan masa kerja sebagai waktu yang telah dilalui oleh pekerja selama menjadi tenaga kerja. Masa kerja membagikan pengalaman yang menjadikan seseorang memiliki sikap kerja yang terampil, dapat mengatasi kesulitan yang muncul. Tidak hanya itu, masa kerja juga memberikan pengetahuan dan keterampilan kerja kepada pekerja (Widyanti & Febriyanto, 2020).

Konsentrasi merupakan suatu kegiatan untuk memusatkan pikiran pada suatu hal yang menjadi target utama (Rosdiana, 2019). Konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan perhatian pada rangsang disuatu objek dalam durasi waktu tertentu. Hal ini memiliki arti bahwa alur konsentrasi dapat terjadi selalu diawali dengan adanya perhatian seseorang terhadap suatu objek (Nusufi, 2016). Gangguan konsentrasi dapat diartikan sebagai hal yang memiliki kaitan dengan penyebab seseorang itu mengalami penurunan konsentrasi saat bekerja. Konsentrasi yang hilang pada saat melakukan pekerjaan dapat mengakibatkan timbulnya kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja. Konsentrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap performa kerja dikarenakan beberapa kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja diidentifikasi sebagai human error karena faktor stres yang menyebabkan hilangnya konsentrasi pekerja (Fanny, 2015). Gangguan konsentrasi merujuk pada seseorang yang tidak mampu untuk memusatkan perhatian pada suatu hal atau biasa dikenal dengan istilah lekas lengah.

Menurut Tarwaka (2010), gangguan konsentrasi dapat disebabkan karena faktor intrinsik pekerjaan, faktor hubungan kerja, dan faktor dari luar pekerjaan. Faktor intrinsik pekerjaan diantaranya adalah keadaan fisik lingkungan kerja (debu, bau, bising, suhu panas, dan lain-lain), tempat kerja yang kurang ergonomis, beban kerja yang berlebihan, dan kelelahan kerja. Faktor hubungan kerja diantaranya adalah ketidaknyamanan dalam melakukan pekerjaan serta hubungan kerja yang buruk antar sesama rekan kerja akan membuat tenaga kerja menjadi kurang fokus dalam melakukan pekerjaannya. Faktor dari luar pekerjaan diantaranya faktor kepribadian serta konflik pribadi pekerja yang dibawa ke tempat kerja.

3. Metode

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh operator crane pada Perusahaan Galangan Kapal sebanyak 35 orang. Sampel diambil dengan teknik total sampling dimana seluruh populasi akan dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 100.

Pengumpulan data primer menggunakan metode NASA-TLX untuk mengukur beban kerja mental, Survey Diagnosis Stres untuk mengukur stres kerja, kuesioner motivasi untuk mengukur tingkat motivasi dan kuesioner Grid Concentration Test untuk mengukur tingkat konsentrasi. Sedangkan data sekunder yang diperlukan adalah data jumlah operator.

Grid Concentration Test merupakan metode pengukuran untuk mengetahui tingkat konsentrasi secara subjektif yang diadaptasi dari D.V Harris dan B.L Harris tahun 1998. Tes ini memerlukan sebuah gambar berupa kotak yang berisi 100 angka dari 00 sampai dengan 99 yang ditempatkan secara acak. Responden diminta untuk mengurutkan angka dari angka terkecil sampai angka terbesar dalam waktu 1 menit dengan cara memberi tanda ceklis pada kotak angka. Angka yang berhasil ditemukan tersebut dihitung dan hasilnya diperoleh skor yang akan dilakukan pengkategorian sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

84	27	51	78	59	52	13	85	61	55
28	60	92	04	97	90	31	57	29	33
32	96	65	39	80	77	49	86	18	70
76	87	71	95	98	81	01	46	88	00
48	82	89	47	35	17	10	42	62	34
44	67	93	11	07	43	72	94	69	56
53	79	05	22	54	74	58	14	91	02
06	68	99	75	26	15	41	66	20	40
50	09	64	08	38	30	36	45	83	24
03	73	21	23	16	37	25	19	12	63

Gambar 1 Grid Concentration Test

Analisa data menggunakan analisis univariat yang menjelaskan distribusi frekuensi data dari tiap variabel, dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum dilakukan uji chi square, seluruh item pertanyaan kuesioner harus sudah valid dan reliabel dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Item pertanyaan kuesioner dikatakan valid apabila memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Seluruh item pertanyaan pada kuesioner beban kerja mental, stres kerja, dan motivasi sudah valid karena memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Kuesioner dikatakan reliabel bila memiliki nilai cronbach alpha $> 0,60$ dan seluruh kuesioner yang digunakan pada penelitian ini telah memiliki nilai cronbach alpha $> 0,60$.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Univariat

Pada Perusahaan Galangan Kapal dibagi menjadi 5 divisi produksi yaitu dua Divisi Produksi, Divisi Pemeliharaan, Perbaikan Kapal, dan Divisi Rekayasa Umum. Operator crane pada Perusahaan Galangan Kapal tersebar pada seluruh divisi produksi dengan 21 orang bertugas di Divisi Kapal Niaga, 5 orang bertugas di Divisi Pemeliharaan dan Perbaikan, 5 orang bertugas di Divisi Kapal Perang, dan 4 orang bertugas di Divisi Rekayasa Umum. Data yang telah didapat dan dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategori pada tiap variabel. Hasil penyebaran data dapat dilihat pada Tabel 1. yang didapatkan hasil mayoritas pekerja dengan beban kerja mental yang tinggi sebanyak 63% atau 22 orang, pekerja dengan beban kerja mental sangat tinggi sebesar 31% atau 11 orang dan beban kerja

mental agak tinggi sebesar 6% atau 2 orang. Selanjutnya, pekerja paling banyak mengalami stres sedang sebanyak 51% atau 18 orang dan 49% atau 17 orang memiliki tingkat stres rendah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Beban Kerja Mental, Stres Kerja, Motivasi dan Tingkat Konsentrasi

Variabel	Frekuensi	Presentase
Beban kerja mental		
Agak tinggi	2	6%
Tinggi	22	63%
Sangat tinggi	11	31%
Stres kerja		
Rendah	17	49%
Sedang	18	51%
Berat	0	0%
Motivasi		
Rendah	0	0%
Sedang	16	46%
Tinggi	19	54%
Tingkat konsentrasi		
Sangat kurang	9	26%
Kurang	14	40%
Sedang	10	28%
Baik	2	6%

Pada distribusi frekuensi variabel motivasi, pekerja mayoritas memiliki motivasi yang tinggi sebesar 54% atau 19 orang, motivasi sedang sebesar 46% atau 16 orang dan tidak ada pekerja dengan motivasi rendah. Terakhir, paling banyak pekerja memiliki tingkat konsentrasi kurang sebanyak 40% atau 14, pekerja dengan tingkat konsentrasi sedang sebanyak 28% atau 10 orang, pekerja dengan tingkat konsentrasi sangat kurang sebanyak 26% atau 9 orang dan pekerja dengan konsentrasi baik sebanyak 6% atau 2 orang.

4.2 Analisis Bivariat

Setelah itu dilakukan uji chi- square untuk melihat adanya hubungan variabel bebas (beban kerja mental, stres kerja, motivasi) dengan variabel terikat (tingkat konsentrasi). Suatu variabel dapat dinyatakan berhubungan jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 2. Tabulasi Silang Beban Kerja Mental dengan Tingkat Konsentrasi

Beban Kerja Mental	Tingkat Konsentrasi								Total		P-value
	Sangat kurang		Kurang		Sedang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Agak tinggi	2	5,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	5,7	0,009
Tinggi	7	20,0	6	17,1	8	22,9	0	0,0	21	60,0	
Sangat tinggi	0	0,0	8	22,9	2	5,7	2	5,7	12	34,3	
Total	9	25,7	14	40,0	10	28,6	2	5,7	35	100	

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji chi-square diketahui variabel beban kerja mental memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 yang menandakan nilai tersebut besarnya kurang dari 0,05. Hal ini menandakan beban kerja mental memiliki hubungan dengan tingkat konsentrasi operator crane pada Perusahaan Galangan Kapal. Beban kerja mental yang dimiliki operator crane cenderung tinggi karena tuntutan pekerjaan yang dimilikinya. Proses produksi kapal tentunya memiliki tenggat waktu kapan pekerjaan tersebut harus selesai. Pekerjaan yang banyak dan dengan tenggat waktu sedikit tersebut tidak jarang membuat pekerja merasa tertekan sehingga beban kerja menjadi tinggi. Beban kerja yang tinggi pada pekerja tidak selalu berarti buruk dengan syarat beban kerja itu tidak melebihi batas kemampuan penerimanya. Beban kerja tinggi yang tidak dapat diterima penerimanya dapat menyebabkan tingkat konsentrasi menurun dan pekerjaan tidak dapat selesai dengan tepat. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahadhi et al., (2016) terdapat pengaruh positif secara simultan beban kerja mental terhadap penurunan tingkat kewaspadaan pada perawat IGD Rumah Sakit Umum Puriasih Salatiga. Pada penelitian tersebut dikatakan ada pengaruh beban kerja mental terhadap tingkat kewaspadaan pada seluruh shift perawat karena jumlah pasien yang datang tidak bisa diperkirakan, dan tingkat penanganan pasien yang datang sangat beragam. Keadaan yang beragam itulah yang menyebabkan beban kerja mental perawat menjadi tinggi, karena perawat harus menganalisa kondisi pasien dan memberikan diagnosa awal kepada pasien terlebih dahulu sebelum ditangani oleh dokter.

Tabel 3. Tabulasi Silang Stres Kerja dengan Tingkat Konsentrasi

Stres Kerja	Tingkat Konsentrasi								Total		P-value
	Sangat kurang		Kurang		Sedang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	1	2,9	8	22,9	6	17,1	2	5,7	17	48,6	0,044
Sedang	8	22,9	6	42,9	4	11,4	0	0,0	18	51,4	
Berat	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Total	9	25,4	14	65,8	10	28,5	2	5,7	35	100	

Berdasarkan Tabel 3. variabel stres kerja memiliki nilai signifikansi 0,044 yang menandakan nilai tersebut besarnya kurang dari 0,05. Hal ini menandakan stres kerja memiliki hubungan dengan tingkat konsentrasi operator crane pada Perusahaan Galangan Kapal. Stres kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana terdapat ketidakseimbangan fisik dan psikis karena ketegangan yang dialami dan dapat mempengaruhi kondisi seseorang. Tingkat stres yang terlampau berat dapat mengancam keterampilan seseorang dalam menghadapi lingkungan melalui munculnya gejala stres yang dapat mengganggu pekerjaan (Wahyuni, 2019). Sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosdiana (2019) yang mengatakan bahwa stres kerja memiliki hubungan dengan tingkat konsentrasi pekerja pengguna komputer. Operator crane pada Perusahaan Galangan Kapal cenderung memiliki tingkat stres yang tidak tinggi dengan mayoritas memiliki tingkat stres sedang. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan stres, namun pada operator crane memiliki manajemen stres yang baik dikarenakan stres yang dialami cenderung rendah.

Tabel 4. Tabulasi Silang Motivasi dengan Tingkat Konsentrasi

Motivasi	Tingkat Konsentrasi								Total		P-value
	Sangat kurang		Kurang		Sedang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,319
Sedang	3	8,6	5	14,3	7	22,9	1	2,9	16	45,7	
Tinggi	6	17,1	9	25,7	3	8,6	1	2,9	19	54,3	
Total	9	25,7	14	40,0	10	31,5	2	5,7	35	100	

Sedangkan variabel motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,319 yang menandakan nilai tersebut besarnya lebih dari 0,05. Hal ini menandakan variabel motivasi tidak memiliki hubungan dengan tingkat konsentrasi. Operator memiliki motivasi yang cenderung tinggi, namun mayoritas memiliki tingkat konsentrasi yang rendah serta menyebabkan kedua hal tersebut tidak saling berhubungan. Motivasi yang tinggi tersebut dapat terjadi karena pekerja merasa puas dengan apa yang didapat di tempat kerja, tanggung jawab dengan apa yang dihasilkan dan akan mendapatkan prestasi yang membanggakan diri sendiri. Karena terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan gangguan konsentrasi tersebut. Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian milik Basri et al., (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan pada motivasi belajar dengan konsentrasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Apabila mahasiswa termotivasi untuk belajar, maka akan lebih giat belajar dan lebih berkonsentrasi.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah terdapat hubungan beban kerja mental dengan tingkat konsentrasi dengan p-value sebesar 0,009, terdapat hubungan stres kerja dengan tingkat konsentrasi dengan p-value sebesar 0,044 dan tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan tingkat konsentrasi dengan p-value sebesar 0,319. Rekomendasi yang dapat dilakukan adalah membagi tugas dan waktu kerja secara seimbang, serta mengadakan acara gathering agar mempererat hubungan antar pekerja satu sama lain yang juga dapat meminimalisir terjadinya stres kerja.

Ucapan terima kasih

Terimakasih kepada tim peneliti dan Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya atas segala support dan fasilitasnya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Andriani, M., & Widiawati, K. (2017). Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri. *Jurnal Administrasi Kantor*, 83-89.
- Arasyandi, M. (2016). Analisa Beban Kerja Mental dengan Metode NASA TLX Pada Operator Kargo di PT. Dharma Bandar Mandala (PT. DBM). *Industrial Engineering Online Journal*.
- Basri, M. S., Yohani, A. M., & Suri, I. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Riau (Penelitian Korelasi pada Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Riau). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 217-224.
- Hakiim, A., Suhendar, W., & Sari, D. A. (2018). Analisis Beban Kerja Fisik dan Mental Menggunakan CVL dan NASA-TLX Pada Divisi Produksi PT X. *Barometer*, 142-146.
- Handoko, H. (2008). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Oktaviara, S. (2021). Analisis Tingkat Kelelahan dan Beban Kerja Mental Operator Crane Menggunakan Metode SOFI dan NASA-TLX. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rahadhi, A., & Sriyanto. (2016). Pengaruh Beban Kerja Mental, Kelelahan Kerja, Dan Tingkat Kantuk Terhadap Penurunan Tingkat Kewaspadaan Perawat (Studi Kasus Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Puri Asih, Salatiga). *Industrial Engineering Online Journal*.
- Robbins, S. (2010). *Manajemen Edisi Kesepuluh jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Rosdiana. (2019). Hubungan Stres Kerja, Jam Kerja, dan Kelelahan Kerja dengan Tingkat Konsentrasi pada Pekerja Pengguna Komputer di PT. Telekomunikasi Witel Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, 131-141.
- Susanto, H. (2006). Meningkatkan Konsentrasi Siswa Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 46-51.
- Tarwaka. (2010). *Ergonomi Industri*. Surakarta: Harapan Press.
- Wahyuni, W. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Konsentrasi Pada Petugas Jaga Di Pangkalan TNI AL LANAL Tanjung Balai Asahan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2.(1), 41- 50.
- Winata, K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 13-24.
- Wulanyani, N. M. (2013). Tantangan dalam Mengungkap Beban Kerja Mental. *Buletin Psikologi*, 80-89.